

LAMPIRAN

01. wawancara





02. Fasilitas Bengkel SMK N 1 Gerokgak



03. Lembar Validasi Instrumen

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN

A. PETUNJUK

1. Yth. Bapak/Ibu dimohon untuk dapat memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara penelitian dengan judul "STUDI KASUS TINGKAT PEMAHAMAN DAN KESIAPAN GURU TBSM SMK NEGRI 1 GEROKGAK TERHADAP IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI" berdasarkan beberapa aspek yang terdapat dalam lembar tes instrumen berikut:
2. Berikan penilaian dengan memberikan tanda (✓) pada kolom Relevan/Tidak Relevan pada setiap butir pertanyaan.
3. Bapak/Ibu juga dapat memberikan komentar dan saran untuk perbaikan instrumen penilaian pada tempat yang tersedia atau langsung pada draft.

B. PENILAIAN

1. PERTANYAAN UNTUK KEPALA SEKOLAH/WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM

No	Pertanyaan	Penilaian Relevan	Penilaian Tidak Relevan	Keterangan
A. Pembuka dan Identitas				
1	Bisa Bapak/Ibu ceritakan secara singkat peran dan tugas Bapak/Ibu sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, khususnya yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran jurusan TBSM?	✓		
2	Sejak kapan Bapak/Ibu menjabat sebagai Wakil Kurikulum di sekolah ini?	✓		
3	Secara umum, apakah bapak memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi? Apakah Bapak pernah mengikuti pelatihan khususnya tentang pembelajaran berdiferensiasi?	✓		
B. Kebijakan & Konteks Pembelajaran Berdiferensiasi				

4	Di tingkat sekolah, adakah guru yang sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?	✓		
5	Adakah kebijakan secara khusus dari sekolah untuk mendorong guru untuk melakukan variasi dalam pembelajaran. Misalnya dengan melakukan metode atau media pembelajaran yang beragam.	✓		
C. Tingkat Pemahaman & Kesiapan Guru TBSM				
6	Menurut pengamatan Bapak/Ibu, apakah ada guru-guru TBSM yang memiliki pemahaman baik tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi? ➤ Jika ya. Siapa? ➤ Jika tidak. Mengapa?	✓		
7	Jika Ada: Bagaimana Bapak/Ibu menilai kesiapan guru TBSM untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran sehari-hari?	✓		
8	Apakah sekolah pernah melakukan pemetaan atau identifikasi terkait guru mana yang sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan yang belum? Jika ya , bagaimana hasil umumnya?	✓		
D. Dukungan Sekolah & Fasilitas				
9	Pelatihan atau pendampingan apa saja yang sering dilakukan sekolah kepada guru-guru jurusan TBSM? Adakah yang secara khusus terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi?	✓		
10	Bentuk dukungan konkret apa yang diberikan sekolah (misalnya penyediaan RPP contoh, media, waktu kolaborasi guru, supervisi akademik, MGMP internal, dll.) untuk meningkatkan kompetensi guru.	✓		

	➤ Apakah salah satunya ada tentang pembelajaran berdiferensiasi.			
11	Menurut Bapak/Ibu, apakah sarana prasarana dan sumber belajar di TBSM saat ini sudah cukup mendukung penerapan pembelajaran yang memenuhi semua gaya belajar siswa? Bisa dijelaskan contohnya?	✓		
	E. Kendala & Tantangan di Lapangan			
12	Kendala utama apa yang Bapak/Ibu lihat di lapangan yang menyebabkan guru belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi? ➤ Apakah lebih ke pengetahuan, keterampilan, beban administrasi, jumlah siswa, fasilitas, atau faktor lainnya?	✓		
13	Bagaimana respon guru ketika didorong atau diarahkan untuk mulai menerapkan metode pembelajaran baru?	✓		
14	Dari sisi manajemen sekolah, tantangan apa yang Bapak/Ibu rasakan dalam mendorong implementasi metode pembelajaran baru di TBSM?	✓		
	F. Harapan & Rencana Ke Depan			
15	Apa harapan Bapak/Ibu terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi di jurusan TBSM ke depan?	✓		
16	Program atau langkah apa yang direncanakan sekolah untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan guru TBSM dalam meningkatkan kompetensi guru?	✓		
17	Jika ada kesempatan untuk penguatan kapasitas, bentuk dukungan seperti apa yang paling dibutuhkan guru (misalnya	✓		

	pelatihan, klinik RPP, lesson study, coaching, dll.) menurut Bapak/Ibu?			
--	---	--	--	--

2. PERTANYAAN UNTUK GURU TBSM

No	Pertanyaan	Penilaian		Keterangan
		Relevan	Tidak Relevan	
A. Pembuka & Identitas Guru				
1	Bapak/Ibu mengajar mata pelajaran apa saja di kompetensi keahlian TBSM dan sudah berapa lama mengajar di SMK N 1 Gerokgak?	✓		
2	Bisa diceritakan secara singkat bagaimana karakteristik siswa di kelas yang Bapak/Ibu ampu (kemampuan akademik, motivasi, latar belakang, minat pada TBSM, dll.)?	✓		
B. Eksplorasi Awal Pemahaman tentang Pembelajaran Berdiferensiasi				
3	Apa Bapak/Ibu memahami atau pernah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi? (Jika guru menjawab tidak memahami maka Lanjut ke Jalur B)	✓		
4	Dari mana Bapak/Ibu pertama kali mengenal atau mendengar tentang pembelajaran berdiferensiasi?	✓		
5	Menurut Bapak/Ibu, mengapa pembelajaran berdiferensiasi dianggap penting atau tidak penting dalam konteks pembelajaran di TBSM?	✓		
6	Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan pelatihan atau pendampingan khusus terkait pembelajaran berdiferensiasi? Kalau pernah, apa saja yang paling Bapak/Ibu ingat dan terapkan?	✓		
JALUR A: Jika GURU MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI (Lanjutkan dengan pertanyaan ini jika guru menyatakan sudah/sering/pernah menerapkan DI)				

	Strategi Pembelajaran dan Penilaian			
7	Bisa diceritakan contoh konkret bagaimana Bapak/Ibu merencanakan pembelajaran yang berdiferensiasi di kelas TBSM?	✓		
8	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian terhadap siswa ketika menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?	✓		
9	Bagaimana Bapak/Ibu mengelompokkan siswa di kelas ketika menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?	✓		
10	Apa saja strategi atau metode yang biasa Bapak/Ibu gunakan untuk membedakan konten (materi), proses (cara belajar), atau produk (hasil/karya siswa)?	✓		
11	Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian terhadap siswa ketika menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?	✓		
12	Apakah Bapak/Ibu memanfaatkan media/teknologi tertentu (misalnya video, LMS, simulasi, modul praktikum berbeda tingkat) untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi?	✓		
Persepsi Kesiapan & Dampak				
15	Menurut Bapak/Ibu, seberapa siap Bapak/Ibu sendiri dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?	✓		
16	Dari pengalaman Bapak/Ibu, apa dampak positif yang terlihat pada siswa ketika pembelajaran berdiferensiasi diterapkan?	✓		
17	Menurut Bapak/Ibu, bantuan/dukungan apa yang paling dibutuhkan agar penerapan pembelajaran berdiferensiasi di TBSM bisa lebih optimal?	✓		
Penutup				
18	Adakah pengalaman khusus atau cerita menarik terkait penerapan	✓		

	pembelajaran berdiferensiasi di kelas Bapak/Ibu yang menurut Bapak/Ibu penting untuk diketahui dalam penelitian ini?			
19	Jika diminta memberikan saran kepada sekolah atau dinas terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi di TBSM, apa yang ingin Bapak/Ibu sampaikan?	✓		
JALUR B: Jika GURU TIDAK / BELUM MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI (Lanjutkan dengan pertanyaan ini jika guru menyatakan belum, jarang, atau tidak menerapkan DI)				
	Gambaran Proses Pembelajaran Saat Ini			
20	Bisa Bapak/Ibu ceritakan secara umum bagaimana proses pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas TBSM saat ini?	✓		
21	Apa alasan utama Bapak/Ibu belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara terencana? ➤ Apakah karena belum paham konsep, belum terbiasa, keterbatasan waktu, fasilitas, atau faktor lainnya?	✓		
22	Apakah Bapak/Ibu merasa pembelajaran berdiferensiasi itu sulit untuk diterapkan di TBSM?	✓		
23	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang keterkaitan antara kurikulum yang berlaku (misalnya Kurikulum Merdeka dan deep learning) dengan tuntutan pembelajaran berdiferensiasi di kelas TBSM?	✓		
24	Menurut Bapak/Ibu, jika dalam waktu dekat diminta untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, seberapa siap Bapak/Ibu?	✓		
25	Kendala paling besar apa yang Bapak/Ibu rasakan dalam upaya mengembangkan pembelajaran	✓		

	yang lebih menyesuaikan perbedaan siswa?			
26	Bentuk pelatihan atau pendampingan seperti apa yang menurut Bapak/Ibu paling membantu agar Bapak/Ibu bisa mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?	✓		
27	Selain pelatihan, dukungan apa yang Bapak/Ibu perlukan dari sekolah atau rekan guru (misalnya contoh RPP berdiferensiasi, contoh tugas berlevel, tim kecil diskusi, supervisi yang membimbing, dll.)?	✓		
Harapan ke Depan				
28	Menurut Bapak/Ibu, apa manfaat yang diharapkan jika suatu saat pembelajaran berdiferensiasi bisa diterapkan dengan baik di TBSM?	✓		
29	Jika Bapak/Ibu diberi kesempatan untuk menyampaikan saran kepada sekolah atau pengambil kebijakan terkait pembelajaran berdiferensiasi di TBSM, apa yang ingin Bapak/Ibu sampaikan?			

Komentar

Perayaan sudah selesai

Singaraja, 23-12-2025

[Signature]
Ahli

WAWANCARA DENGAN RESPONDEN 1

(WAKIL KEPALA SEKOLAH BIDANG KURIKULUM)

(0:05) Selamat siang Pak, dengan Bapak atas nama siapa?

(0:08) Nama saya Ketut Penti Sarjana, SPD.

(0:13) Bapak bisa ceritakan secara singkat peran dan tugas Bapak sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum, (0:19) khususnya yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran jurusan TBSm?

(0:24) Pertama, saya beri tugas kepentinganku dulu, (0:28) yang saya siapkan adalah dalam kapasitas ini ya, (0:33) saya membagi jam sesuai dengan kebutuhan guru dan juga potensi yang kita miliki, (0:42) termasuk menyesuaikan dengan tugas tambahan di masing-masing guru. (0:48) Jadi, secara singkat sebelum mulai pembelajaran, (0:54) kita sudah mengikuti dan juga berkesimpulannya.

(1:09) Sejak kapan Bapak menjabat sebagai wakil kurikulum di sekolah ini?

(1:15) Saya lupa, Mei 2022. (1:18) Sekitar itu lah ya. (1:19) Tiga tahun.

(1:21) Secara umum, apakah Bapak memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi?

(1:26) Secara umum saya paham. (1:28) Pembelajaran berdiferensiasi, pemahaman saya adalah (1:32) membagi berkelompok siswa sesuai dengan kebutuhan belajar. (1:37) Karena kebutuhan belajar ada tiga, ada audio, visual. (1:41) Jadi guru harus memahami apa yang menjadi kecenderungan belajar. (1:48) Ada kecenderungan ya, (1:50) Karena semuanya bisa seharusnya. (1:52) Cuma cenderungnya yang sensitifnya dimana, (1:55) Itu yang jadi pemahaman.

(1:57) Apakah Bapak pernah mengikuti pelatihan khususnya tentang pembelajaran berdiferensiasi?

(2:02) Pernah, guru pengarah pernah, gitek pernah.

(2:06) Di tingkat sekolah, adakah guru yang sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?

(2:11) Banyak, di TSM hampir semuanya.

(2:14) Adakah kebijakan secara khusus dari sekolah untuk mendorong guru (2:18) untuk melakukan variasi dalam pembelajaran, (2:21) misalnya dengan melakukan metode atau media pembelajaran yang beragam?

(2:26) Kami selalu melakukan kebijakan itu dengan metode pembagian jam secara blok, (2:31) sehingga dengan jumlah jam yang panjang, (2:34) itu membuat guru bisa berkreasi termasuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi.

(2:42) Menurut pengamatan Bapak, apakah ada guru-guru TBSM yang memiliki pemahaman baik (2:47) tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi?

(2:50) Hampir rata-rata baik, tapi yang paling baik itu Pak Aryantika.

(2:58) Bagaimana Bapak menilai kesiapan guru TBSM (3:01) untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran sehari-hari?

(3:06) Saya rasa dari segi kesiapan bagus, (3:11) kemudian dari fasilitas juga bagus juga, (3:14) sehingga pembelajaran seharusnya berjalan dengan baik, (3:19) apabila tidak ada gangguannya.

(3:22) Apakah sekolah pernah melakukan pemetaan atau identifikasi terkait guru mana (3:27) yang sudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan yang belum? (3:31) Jika iya, bagaimana hasil umumnya?

(3:33) Untuk pemetaan itu secara real tidak, (3:38) karena itu kewenangan gurunya. (3:40) Jadi tugas sekolah adalah memastikan guru itu belajar. (3:46) Jadi untuk memetakan diferensiasi, beda-beda kontekstual, (3:51) kemudian strategi guru masing-masing, (3:54) itu tidak bisa dipaksakan, tetapi dianjurkan. (3:59) Karena tidak, setiap guru punya strategi sendiri.

(4:04) lanjut ke dukungan sekolah dan fasilitas, (4:06) pelatihan atau pendampingan apa saja yang sering dilakukan sekolah (4:09) kepada guru-guru jurusan TBSM, (4:11) adakah yang secara khusus terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi?

(4:16) Kalau menjurus ke diferensiasi, belum, (4:20) tetapi untuk sosialisasi, model rapat rutin disampaikan. (4:25) Terkait dengan pelajaran budala, (4:28) kemudian diferensiasi, (4:34) kemudian bintek-bintek yang mengarahkan. (4:37) Sudah disampaikan.

(4:39) Bentuk dukungan konkret apa yang diberikan sekolah, (4:42) misalnya seperti penyediaan RPP contoh, media, (4:46) waktu kolaborasi guru, supervisi akademik, (4:49) MGMP internal, dan lain-lain, (4:51) untuk meningkatkan kompetensi guru. (4:53) Apakah salah satunya ada tentang pembelajaran berdiferensiasi?

(4:58) Ada di bagian MGMP.

(5:05) Menurut Bapak, apakah sarana-prasarana dan sumber belajar di TBSM (5:10) saat ini sudah cukup mendukung penerapan pembelajaran (5:13) yang memenuhi semua gaya belajar siswa? (5:15) Bisa dijelaskan contohnya?

(5:20) Saya yakin sudah. (5:24) Karena berdiferensiasi itu di tahap teori. (5:30) Kebudayaan materi biar dia nyaman berteori. (5:32) Tapi di praktek itu real. (5:36) Kan tidak mungkin nonton saja. (5:38) Tidak mungkin mendengar saja. (5:41) Itu untuk kolaborasi, kombinasi, (5:44) dia mendengar misalnya bagus, (5:46) sehingga bisa praktek dengan bagus. (5:48) Tapi kalau dalam praktek itu lebih bagus. (5:53) Kan tidak mungkin nonton saja. (5:56) Artinya di teori iya, tapi di praktek (6:01) wajib itu semuanya dikuasai. (6:03) Contoh, goreng telur. (6:05) Kan tidak mungkin belajar menggoreng dulu bisa menonton, (6:09) lihat-dengar cerita, atau kombinasinya. (6:11) Tetapi kalau praktek kan harus real. (6:14) Tapi kalau di rana teori pembelajaran diferensiasi, bisa. (6:19) Tapi kalau di rana praktek, jadi itu real. (6:23) Tidak mungkin nonton sepeda motor saja, (6:25) sepeda motornya baik kan, itu harus diambil. (6:28) Tetapi memahami langkah-langkah SOP (6:31) dalam pembelajaran materi kepada anak (6:36) bisa pakai diferensiasi ya. (6:39) Tapi kalau berbasis praktek, (6:42) itu biasanya sudah ada langkah yang jelas. (6:44) Untuk memahami langkah yang jelas, (6:46) itulah didiferensiasi. (6:48) Ya, kalau praktek tidak bisa. (6:51) Kalau menurut saya ya

(6:57) Selanjutnya ke kendala dan tantangan lapangan. (7:00) Kendala utama yang Bapak lihat di lapangan (7:03) yang menyebabkan guru belum menerapkan (7:05) pengajaran berdiferensiasi, (7:07) apakah lebih ke pengetahuan, keterampilan, (7:10) beban administrasi, jumlah siswa, (7:12) fasilitas, atau faktor lainnya?

(7:13) Saya rasa itu faktor ini. (7:15) Antara jumlah fasilitas dan juga keadaannya. (7:21) Keadaannya bisa keadaan siswa, keadaan guru. (7:25) Itu ada dua kemungkinannya. (7:28) Dia jadi berdiferensiasi tidak mau belajar (7:30) atau dia jadi berdiferensiasi tidak mau belajar. (7:33) Itu sangat kasuistik.

(7:38) Selanjutnya, bagaimana respon guru (7:40) ketika didorong atau diarahkan (7:42) untuk mulai menerapkan metode pembelajaran baru?

(7:45) Mereka menerima, (7:46) tapi pada dasarnya tetap kembali kayak tadi. (7:50) Guru memiliki kewenangan (7:52) untuk mempelajari siswanya dengan berbagai cara. (7:55) Tapi sudah banyak yang mengenakan (7:58) berdiferensiasi.

(8:00) Selanjutnya, dari sisi manajemen sekolah, (8:03) tantangan apa yang Bapak rasakan (8:05) dalam mendorong implementasi metode (8:07) pembelajaran baru di TBSM?

(8:09) kalau tantangan tidak ada.

(8:14) Selanjutnya, ke harapan dan rencana ke depan, Pak. (8:17) Apa harapan Bapak terhadap implementasi (8:19) pembelajaran berdiferensiasi di jurusan TBSM ke depan?

(8:23) Saya berharap dengan berbagai metode yang digunakan, (8:28) anak itu lebih paham. (8:30) Ada istilah, (8:32) moga presentasinya tidak salah ya, (8:34) pendengar ingat 15%, (8:35) penonton ingat 25%, (8:39) menonton dan mendengar, (8:41) itu lebih lama lagi. (8:42) Jadi seharusnya semua komponen itu diperlihatkan. (8:47) Dikasih teori, gurunya ngomong. (8:54) Dikasih gambarnya, videonya. (8:57) Terus dikasih melakukan yang kinestetik. (9:00) Kayaknya lebih pas, ya kan?

(9:09) Selanjutnya, Pak. (9:11) Program atau langkah apa yang direncanakan sekolah (9:15) untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan guru TBSM (9:18) dalam meningkatkan kompetensi?

(9:26) kompetensi itu tentu kami menyediakan waktu untuk MGP. (9:32) Kemudian kami juga selalu menugaskan guru (9:35) untuk ikut upskilling, reskilling. (9:38) Sehingga selalu terjadi pembaruan pemahaman (9:43) terhadap perkembangan pembelajaran itu (9:46) dan juga berbagai hal yang disampaikan. (9:50) Jadi kami selalu mendukung, (9:52) baik itu bisa eksternal, internal termasuk. (9:55) Workshop dari sekolah setahun sekali (9:58) itu mengundang dari kudi (10:02) maupun dari kudi yang kerjasama untuk pengembangan sekolah. (10:06) Kayak Astra, misalnya. (10:08) Itu 6 bulan sekali. (10:11) Atau setahun, paling banyak. (10:13) Itu dapat.

(10:15) Yang terakhir, Pak. (10:16) Jika ada kesempatan untuk penguatan kapasitas, (10:20) bentuk dukungan seperti apa yang paling dibutuhkan guru? (10:23) Misalnya seperti pelatihan, klinik RPP, (10:26) lisen studi, coaching, dan lain-lain. (10:29) Menurut Bapak?

(10:33) saya lisen studi.

(10:37) Baik, Pak. Jadi itu saja. (10:38) Terima kasih sudah meluangkan waktunya, Pak.

WAWANCARA DENGAN RESPONDEN 2

(GURU)

(0:00) selamat siang pak dengan bapak, atas nama siapa?

(0:09) Selamat siang, dengan saya Adi Ariana.

(0:13) Bapak sudah mengajar sejak berapa tahun pak?

(0:17) Kurang lebih sudah 25 tahun.

(0:20) Kita lanjut sama pertanyaan pertama pak ya. (0:26) Bapak mengajar mata pelajaran apa saja di kompetensi keahlian TBSM dan sudah berapa lama mengajar di SMK N 1 Gerokgak?

(0:35) Di sini mengajar KKTSM sama Engine Management System di kelas 11 TBSM.

(0:51) Bapak bisa menceritakan secara singkat bagaimana karakteristik siswa di kelas yang Bapak ampu (kemampuan akademik, motivasi, latar belakang, minat pada TBSM, dll.)?

(1:04) Untuk di kelas kelas 11 TSM 2, terutama ya yang saya ajar, karakteristik siswa itu beragam. (1:16) Dari minat belajarnya, yang cenderung ada yang suka secara praktik langsung. (1:25) Ada yang suka dengan teori dulu.

(1:30) Apakah Bapak memahami atau pernah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?

(1:36) Pernah melakukan pembelajaran berdiferensiasi. (1:39) Dimana di awalnya dengan melakukan sebuah pengambilan sampel atau istilahnya itu penilaian awal. (1:59) Dan dilihat di sana, siswa yang suka kemestetik berapa, yang suka langsung praktiknya berapa dan suka dengan teori itu berapa.

(2:12) Dari mana Bapak pertama kali mengenal atau mendengar tentang pembelajaran berdiferensiasi?

(2:19) Pertama mendengar itu di ruang GTK, kalau dulu PMM.

(2:26) Menurut bapak mengapa pembelajaran berdiferensiasi ini dianggap penting atau tidak penting dalam konteks pembelajaran di TBSM?

(2:36) Penting atau tidak penting? (2:38) Karena kita bisa memedakan antara siswa yang sudah memahami materi dan yang belum paham dengan materi yang diajarkan.

(2:51) Apakah bapak pernah mendapatkan pelatihan atau pendampingan khusus tergantung pembelajaran berdiferApakah Bapak pernah mendapatkan pelatihan atau pendampingan khusus terkait pembelajaran berdiferensiasi? Kalau pernah, apa saja yang paling Bapak ingat dan terapkan?enciasi kalau pernah apa saja yang paling bapak ingat dan diterapkan?

(3:02) Pernah melakukan workshop tentang pembelajaran berdiferensiasi. (3:08) Yang ingat itu cara membuat penilaian awal untuk mengetahui minat belajar siswa.

(3:22) Bisa diceritakan contoh konkret bagaimana Bapak merencanakan pembelajaran yang berdiferensiasi di kelas TBSM?

(3:29) Di awalnya dengan pembuatan modul belajar yang disesuaikan adanya kegiatan berdiferensiasi dan membuat analisis penilaian awal.

(3:43) Bagaimana Bapak melakukan penilaian terhadap siswa ketika menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?

(3:48) Untuk sistem pembelajaran pasti berbeda. (3:52) Jadi siswa yang sudah memahami materi itu langsung belajar praktik dan melayani siswa praktik yang masih perlu dikasih teori, (4:04) atau materi akan jajarkan materinya dan dipadukkan dengan sebuah media, itu fisi, untuk mengetahui pemahaman siswa.

(4:20) Bagaimana Bapak mengelompokkan siswa di kelas ketika menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?

(4:25) Cara mengelompokkannya itu dengan penilaian awal dilakukan dengan menyebar sebuah kisioner untuk mengetahui siswa itu suka pembelajaran secara kinestetik atau masing proyek.

(4:45) Apa saja strategi atau metode yang bisa bapak gunakan untuk membedakan konten seperti materi, proses, produk, dan hasil di siswa?

(5:34) itu yang tekankan untuk menggunakan problem best learning

(5:46) bagaimana Bapak melakukan penilaian terhadap siswa ketika menerapkan pembelajaran berdiferensiasi

(5:52) cara melakukan penilaian, seperti yang saya katakana tadi penilaiannya berbeda, ada yang menggunakan penilaian langsung di perakteknya, (6:08) ada yang menggunakan penilaian di pemahaman pribadi

(6:13) apakah manfaat media atau teknologi tertentu, misalnya seperti video, LMS, simulasi, modul praktikum (6:21) berbeda tingkat untuk mendukung pembelajaran perdiferensiasi.

(6:26) yang pertama menggunakan kuisi untuk melakukan pemahan materi (6:34) untuk mengetahui pemahaman siswa yang belum paham, (6:41) terus yang sudah paham materi langsung di praktik menggunakan alat praktik yang ada.

(6:50) Menurut Bapak, seberapa siap Bapaksendiri dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?

(7:04) Mungkin baru, 75% persiapan karena prasarana yang belum memadai.

(7:16) Dari pengalaman Bapak, (7:18) apa dampak positif yang terlihat pada siswa ketika pembelajaran berdiferensiasi diterapkan?

(7:24) Dampak positif, saya dapat yang dapat (7:30) Itu siswa yang awalnya merasa tertinggal, (7:34) akhirnya merasa bahwa dia itu diperhatikan. (7:37) awalnya di kelas itu siswa tidak begitu aktif (7:42) setelah menggunakan metode pembelajaran dengan berdiferensiasi, siswa (7:47) tersebut merasa diperhatikan sehingga aktif di pembelajaran.

(7:53) Menurut Bapak, bantuan atau dokumen apa yang paling dibudukan (7:57) agar penerapan pembelajaran berdiferensiasi di TBSM bisa lebih optimal?

(8:03) khususnya itu adalah sarana prasarana. (8:08) dimana adanya media pembelajaran yang sesuai dengan ketentuan sekolah

(8:15) Adakah pengalaman khusus atau cerita menarik terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas Bapak yang menurut Bapak penting untuk diketahui dalam penelitian ini?

(8:30) siswa yang awalnya tidak aktif di kelas (8:37) setelah menggunakan metode berdiferensiasi (8:42) siswa tersebut menjadi aktif ikut dalam pembelajaran

(8:48) Jika diminta memberikan saran kepada sekolah atau dinas (8:51) untuk diimplementasi pembelajaran berdiferensiasi di TBSM, (8:54) Apa yang ingin Bapak sampaikan?

(8:57) Usulan ke dinas atau sekolah (9:00) terutama sarana prasarana yang (9:03) harus dilengkapi (9:05) dan kedua tambahan media (9:08) terkait (9:10) kinestetik dan media gambar

WAWANCARA DENGAN RESPONDEN 3 (GURU)

(0:04) Selamat siang, Pak. Dengan Bapak atas nama siapa?

(0:09) Putu Riandika.

(0:12) Untuk pertanyaan pertama, Bapak mengajar mata pelajaran apa saja di kompetisi keahlian TBSM dan sudah berapa lama mengajar di sekolah SMK Negeri Gerokgak?

(0:22) Saya mengajar mata pelajaran keahlian TBSM untuk kelas 12. (0:30) Kreativitas, inovasi dan kewirausahaan untuk kelas 11. (0:35) Saya sudah mengajar selama 6 tahun dari 2019. (0:41) Sekarang hampir tahun ke-7.

(0:45) Bisa diceritakan secara singkat bagaimana karakteristik siswa di kelas yang Bapak ampuh seperti kemampuan akademik, motivasi, latar belakang, minat pada TBSM dan lain-lainnya?

(0:58) Karakteristik dari segi kemampuan itu kelas 12 itu lumayan bagus. (1:08) Dari segi kemampuan belajar, kemudian kerajinan lumayan bagus. (1:14) Cuma dari segi pengetahuan atau cara dia menghafal materi itu cukup kurang. (1:24) Jadi satu materi itu bisa diulang 2-3 kali sampai mereka paham. (1:30) Tapi kalau di praktiknya, mereka sangat cepat untuk menghasainya.

(1:39) Apakah Bapak memahami atau pernah menaruhkan pembelajaran berdiferensiasi?

(1:45) Belum pernah.

(1:51) Lanjut ke gambaran proses pembelajaran saat ini, Pak. (1:54) Bisa Bapak ceritakan secara umum bagaimana proses pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas TBSM saat ini?

(2:01) Kalau untuk pembelajaran praktik, (2:06) Jadi seperti biasa kita kasih pemahaman teori terlebih dulu. (2:12) Setelah teori baru kita lanjut ke praktiknya.

(2:17) Apa alasan utama Bapak belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara terencana? (2:23) Apakah karena belum paham konsep, belum terbiasa, terketerbasarkan waktu, fasilitas, atau faktor lainnya?

(2:31) Kalau pembelajaran berdiferensiasi itu susahnya kalau menurut saya. (2:38) Karena kita perlu perencanaannya cukup matang. (2:42) Jadi dengan pengetahuan siswa yang beda-beda, kita kan perlu materi yang berbeda-beda juga.

(2:49) Setiap siswa atau setiap kelompok siswa. (2:51) Jadi kita jadikan satu saja. (2:54) Mungkin nanti kalau kelihatan ada siswa yang kurang paham, kita datengin saja dia. (2:58) Kita ulang untuk memberi pemahaman.

(3:04) Apakah Bapak merasa pembelajaran berdiferensiasi itu sulit untuk diterapkan di TBSM?

(3:13) Sulitnya mungkin di sana saja. (3:16) Karena kita mengajarnya sendiri, jadi agak susah kita memberikan materi yang berbeda-beda di kelas yang sama. (3:27) Kalau semuanya pembelajarannya dengan sistem bertim atau berkelompok, kayaknya akan lebih mudah.

(3:49) Bagaimana pandangan Bapak tentang keterkaitan antara kurikulum yang berlaku, (3:54) misalnya kurikulum Merdeka dan Deaf Learning, (3:57) dengan tuntutan pembelajaran berdiferensiasi di kelas TBSM?

(4:02) Kaitannya? Ya, menurut saya sih sangat berkaitan dengan (4:07) antara kurikulum sekarang yang berdiferensiasi.

(4:12) Menurut Bapak, jika dalam waktu dekat diminta untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, (4:18) seberapa siap Bapak?

(4:22) Saya siap, cuma nanti paling diubah sistem pengajarannya, (4:29) jadi kita mungkin akan bentuk tim, tim pengajaran, jadi satu kelas itu dua orang, (4:34) itu akan mudah untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

(4:41) Kendala paling besar apa yang Bapak rasakan dalam upaya mengembangkan (4:45) pembelajaran yang lebih menyesuaikan perbedaan siswa?

(4:51) Kendala itu dah, kendala persiapan materinya, materi yang berbeda untuk siap siswa.

(5:00) Bentuk pelatihan atau pendampingan seperti apa yang menurut Bapak paling membantu (5:04) agar Bapak bisa mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?

(5:09) Mungkin pendampingan cara untuk membagi materi, kemudian membagi waktu, (5:16) membagi kelompok, dan mungkin membuat cara ajar baru yang mana itu akan memudahkan (5:26) pembelajaran berdiferensiasi.

(5:28) Selain pelatihan, dukungan apa yang Bapak perlukan dari sekolah atau rekan guru (5:34) misalnya seperti contoh RPP berdiferensiasi, contoh tugas berlevel, (5:39) tim kecil diskusi, supervisi yang membimbing, atau lain-lainnya?

(5:46) Supervisi yang membimbing.

(5:49) Menurut Bapak, apa manfaat yang diharapkan jika suatu saat pembelajaran (5:54) berdiferensiasi bisa diterapkan dengan baik di TBSM?

(5:58) Mungkin siswa lebih ter-cover ya, dari kemampuan yang berbeda mereka tetap ter-cover (6:05) sehingga nanti outputnya mereka mempunyai kemampuan yang sama.

(6:12) Jika Bapak diberi kesempatan untuk menyampaikan saran kepada sekolah (6:16) atau pengambilan kebijakan terkait pembelajaran berdiferensiasi di TBSM, (6:22) apa yang ingin Bapak sampaikan?

(6:24) Saran ya? (6:28) Mungkin nanti pembelajaran berdiferensiasi itu supaya berjalan, (6:36) itu dah kami dari guru mau dapat pelatihan yang cukup, (6:43) kemudian dapat metode yang bagus untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi.

(6:49) Itu saja pertanyaan Bapak, terima kasih sudah meluangkan waktu.



WAWANCARA DENGAN RESPONDEN 4 (GURU)

(0:03) Selamat siang, Pak. Dengan atas nama siapa?

(0:08) Saya Nyoma Ajie Brahman.

(0:18) Bapak mengajar mata pelajaran apa saja di kompetensi keahlian TBSM dan sudah berapa lama mengajar di SMK Negeri Satu Geroka?

(0:25) Bapak saya mengajar dalam 4 tahun mata pelajaran untuk saat ini dasar-dasar otomotif.

(0:38) Bisa diceritakan secara singkat bagaimana karakteristik siswa di kelas yang Bapak ampuh seperti kemampuan akademik, motivasi, latar belakang, minat pada TBSM dan lain-lain?

(0:49) Untuk karakteristik siswa, jumlah siswa kurang lebih 29 itu pasti karakteristiknya pasti beragam. (0:58) Yang saya tahu, yang saya tekankan di sini adalah dari motivasi belajarnya. (1:07) Pasti motivasinya ada yang kurang dan ada yang sangat bagus, sampai sangat bagus.

(1:15) Apa Bapak memahami atau pernah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?

(1:20) Kalau pembelajaran berdiferensiasi ini kan sebelumnya sudah pernah mengikuti workshop, tapi untuk saat ini belum paham sekali.

(1:32) Lanjut ke gambaran proses pembelajaran saat ini. (1:35) Bisa Bapak ceritakan secara umum bagaimana proses pembelajaran yang biasa dilakukan di kelas TBSM saat ini?

(1:42) Untuk proses pembelajaran yang saya lakukan masih seperti dulu. (1:49) Pertama saya ajarkan teorinya dulu sebelum praktek, jadi setelah teori baru praktek.

(2:00) Apa alasan utama Bapak belum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara terencana? (2:05) Apakah karena belum paham konsep, belum terbiasa, keterbatasan waktu, fasilitas, atau faktor lainnya?

(2:14) Alasannya belum paham konsep sama belum terbiasa.

(2:20) Apakah Bapak merasa pembelajaran berdiferensiasi itu sulit untuk diterapkan di TBSM?

(2:27) Sebenarnya tidak, tapi karena saya belum paham betul makanya saya belum terapkan.

(2:35) Bagaimana pandangan Bapak tentang keterkaitan antara kurikulum yang berlaku, (2:40) misalnya kurikulum merdeka dan deep learning, dengan tuntutan pembelajaran berdiferensiasi di kelas TBSM?

(2:48) Kalau saya menurut saya kurikulum yang berlaku sekarang ini kan kurikulum merdeka dan deep learning. (2:58) Untuk berdiferensiasi ini di kelas TBSM pandangan saya bagus saja, (3:04) cuman karena saya belum paham makanya saya belum menyusun apa-apa saja di dalamnya.

(3:12) Menurut Bapak jika dalam waktu dekat diminta untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, (3:18) seberapa siap Bapak?

(3:20) Seberapa siap, sangat siap untuk saat ini.

(3:29) Kendala paling besar apa yang Bapak rasakan dalam upaya mengembangkan pembelajaran yang lebih menyesuaikan perbedaan siswa?

(3:54) Kendala, kendalanya ya pasti motivasinya, kita harus jeli lah melihat motivasi siswa itu. (4:07) Jadi menyesuaikan disana dan disana. (4:10) Apa namanya, pembelajarannya kaya gimana, kurikulumnya kaya gimana.

(4:16) Bentuk pelatihan atau pendampingan seperti apa yang menurut Bapak paling membantu agar Bapak bisa mulai menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?

(4:26) Bentuk pelatihannya sih, workshop. (4:29) Tapi workshopnya tuh gak bisa satu hari, sehari-hari biar paham betul gimana.

(4:40) Selain pelatihan, dukungan apa yang Bapak perlukan dari sekolah atau rekan guru, misalnya contoh RPP berdiferensiasi, contoh tugas berlevel, tim kecil diskusi, supervisi yang membimbing, atau lain-lainnya?

(4:57) Yang saya perlukan dari rekan guru aja. Jadi rekan guru tuh yang sudah paham betul dengan BPP berdiferensiasi, itu yang saya butuhkan saat ini.

(5:11) Menurut Bapak, apa manfaat yang diharapkan jika suatu saat pembelajaran berdiferensiasi bisa diterapkan dengan baik di TBSM?

(5:19) Menurut saya, manfaat yang diharapkan pasti lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang sebelumnya.

(5:29) Jika Bapak diberi kesempatan untuk menyampaikan saran kepada sekolah atau pengambil kebijakan terkait pembelajaran berdiferensiasi di TBSM, apa yang ingin Bapak sampaikan?

(6:00) Untuk saran saya kepada sekolah untuk mengambil kebijakan terkait pembelajaran berdiferensiasi ini, khususnya di TBSM, dukungan saran dan prasarana harus terbaik untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi ini.

(6:21) Udah saja Pak, terima kasih sudah meluangkan waktunya.



WAWANCARA DENGAN RESPONDEN 5 (GURU)

(0:02) Selamat siang pak (0:03) Siang (0:04) Bapak dengan atas nama siapa?

(0:06) Saya Yudhi Priadnyana

(0:07) Baik (0:08) Lanjut pertanyaan pertama pak (0:10) Bapak mengajar mata pelajaran apa saja di kompetensi keahlian TBSM (0:15) dan sudah berapa lama mengajar di SMK N 1 Gerogak ?

(0:19) Saya mengajar KK TSM, (0:23) Saya mengajar selama 4 tahun

(0:25) Bapak bisa menceritakan secara singkat bagaimana karakteristik siswa di kelas yang Bapak ampu (kemampuan akademik, motivasi, latar belakang, minat pada TBSM, dll.)?

(0:45) Untuk karakteristik siswa di kelas biasanya disini (0:50) Rata-rata saya mengajar kelas 12 (0:55) Akademinya sudah lumayan (0:58) Karena mereka sudah datang dari PKL (1:00) Motivasinya juga lumayan (1:04) Cuma kadang minat belajarnya yang belum bagus

(1:15) Apa bapak memahami atau pernah menerakan pelajaran berdiferensiasi?

(1:21) Pernah, cuma tidak di kelas 12 (1:23) Diferensiasi itu biasanya di kelas 10 dan kelas 11 (1:28) Karena di kelas 10 dan kelas 11 itu lebih ke pemahaman (1:34) Karena pelajaran disana kita lebih ke teori (1:37) Kalau di praktek tidak bisa kita berdiferensiasi (1:40) Rata-rata kita di pelajaran teori kita lakukan pelajaran berdiferensiasi

(1:48) Dari mana bapak pernah pertama kali mengenal atau mendengar tentang pembelajaran berdiferensiasi?

(1:55) Pembelajaran berdiferensiasi ini pertama kali ketika workshop (2:00) Pembelajaran berdiferensiasi di PKL sudah lama (2:04) Pembelajaran berdiferensiasi diperkenalkan pada saat awal dari pelajaran berdiferensiasi

(2:13) Menurut bapak mengapa pembelajaran berdiferensiasi ini dianggap penting atau tidak penting dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi?

(2:21) Menurut saya pembelajaran berdiferensiasi ini penting tapi tergantung situasi (2:28) Atau misalnya tergantung kondisi dan situasi siswanya (2:39) Kondisinya tidak memungkinkan juga pembelajaran berdiferensiasi tidak bermanfaat (2:44) Seperti pada saat praktek kita susah susah melakukan pembelajaran berdiferensiasi

(2:50) Apakah bapak pernah mendapatkan pelatihan atau pendampingan khusus terkait pembelajaran berdiferensiasi? (2:56) Kalau pernah apa saja yang paling bapak ingat dan terapkan?

(3:01) Kalau pelatihan sih ngga semua, pernah dapat workshop pembelajaran berdiferensiasi (3:08) Permulaan berdiferensiasi ini pernah saya lakukan atau yang paling sering diterapkan biasanya (3:18) Pembelajaran berdiferensiasi ini kan pembelajaran yang kita menyesuaikan dengan kebutuhan individu dari masing-masing siswa tertentu (3:31) Biasanya kita bisa menangkap kemampuan dari masing-masing siswa itu (3:38) Sejauh mana itu perlu assessment awal (3:41) Dari sana kita bisa petakan oh siswa ini pemahaman sejauh ini (3:47) Oh siswa B pemahaman sejauh ini (3:49) Kita sesuaikan pembelajarannya dengan cara berdiferensiasi (3:53) Ini cocoknya dikasih ini, yang B cocoknya dikasih materi apa

(3:59) Bisa diceritakan contoh konkret bagaimana bapak merencanakan pembelajaran yang berdiferensiasi di kelas TBSM?

(4:08) Kalau contoh konkret, perencanaan biasanya di modul ajar itu kita rancang berdiferensiasi pada saat dia pemahaman teori (4:19) Yang kita kasih kadang berdiferensiasi (4:22) Tapi di awal juga di modul ajar itu perencanaan harus ada assessment awal (4:27) Bagi kita tahu kita petakan siswa itu kemampuan berdiferensiasi (4:31) Lalu bisa kita terapkan pembelajaran berdiferensiasi itu (4:34) Namun kalau di saya di TBSM, kalau pada saat praktek, saya jarang memakai berdiferensiasi

(4:43) Bagaimana bapak melakukan penilaian terhadap siswa ketika menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?

(4:55) Untuk penilaian terhadap siswa, kita bisa lihat dari hasil lapangan ketika siswa itu sesuai dengan kemampuannya dia (5:12) Jika kita terapkan berdiferensiasi, sejauh mana perkembangannya, apakah ada peningkatan atau tidak

(5:20) Bagaimana bapak mengelompokkan siswa di kelas ketika menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?

(5:27) Kalau saya biasanya pengelompokan siswa itu kita berdasarkan itu dulu dari pemetaan awal (5:37) Kemampuan yang misalkan siswa yang sudah sering main di bengkel, berdasarkan pelajarannya (5:45) Siswa A ini kelompok siswa yang sering main di bengkel berarti dia sudah mengetahui dasar-dasarnya (5:55) Ada siswa yang sama sekali tidak pernah kelas, belum pernah mengenal bengkel sama sekali (6:00) Nah itu kita kelompokkan juga (6:02) Dari sana kita bisa kasih dia materi yang berbeda (6:07) Yang sudah dia mengetahui materinya sesuaikan, yang belum sama sekali kosong (6:13) Itu kita kasih materi full dia pengenalan dari awal (6:17) Biar apa? Biar siswa yang sudah sering main di bengkel, sudah mengetahui (6:24) Ini namanya A, ini namanya B, biar kalau kita ajarin lagi sama siswa dari awal, kadang dia bosan

(6:35) Apa saja strategi atau metode yang bisa bapak gunakan untuk membedakan konten seperti konten proses dan juga produk?

(6:46) Strategi atau metode yang bisa saya lakukan untuk membedakan konten, proses, dan produk di sisi karya siswa (6:56) Kalau strategi atau metode, strateginya kita untuk konten atau materi (7:09) Itu sudah kita gunakan proses menawar kembali (7:13) Kalau kontennya atau materinya ini sudah tidak relevan dikasih materi A, karena dia sudah tahu kita kasih materi berikutnya (7:26) Kalau kelompok siswa yang dia pemahamannya masih di bawah dari teman-teman yang lain, kita kasih materi yang ada (7:39) Atau kita kadang bilang lagi materi beberapa kali, sampai dia paham

(7:48) Apakah bapak memanfaatkan media atau teknologi tertentu, misalnya seperti video, LMS, simulasi, modul praktikum berbeda tingkat untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi?

(7:59) Biasanya kalau media, kita biasanya pakai video, simulasi, modul praktikum itu pasti untuk menunjang mereka pada saat praktikum di bengkel

(8:16) Menurut bapak, seberapa siap bapak sendiri dalam menerapkan pelajaran berdiferensiasi?

(8:22) Kalau saya secara perencanaan sudah siap, sudah pernah melaksanakan pelajaran berdiferensiasi, namun tidak di semua jenjang

(8:36) Dari pengalaman bapak, apa dampak positif yang terlihat pada siswa ketika pembelajaran berdiferensiasi diterapkan?

(8:43) Dampak positifnya, biasanya motivasi siswa itu bisa naik atau berkembang (8:51) Biasanya pemahaman siswa itu berbeda, pemahaman juga berbeda (8:54) Kalau kita samakan, nanti yang A yang sudah paham duluan dengan yang B yang belum paham itu, kalau kita ajarin sama dari awal, kadang dia bosen (9:03) Kalau kita kasih materi berbeda-beda, dengan sesuai dengan pemahamannya, biasanya mereka lebih semangat

(9:13) Menurut bapak, bantuan atau dukungan apa yang paling diperlukan agar penerapan pelajaran berdiferensiasi di TBSM bisa lebih optimal?

(9:21) Kalau menurut saya, untuk pembelajaran berdiferensiasi maksimal itu sarana prasarana mungkin (9:32) Kalau kita kan, untuk pembelajaran di bengkel itu terbatas, untuk berdiferensiasi di ruangan atau tempat yang memadai untuk bisa berkelompok

(9:48) Selanjutnya, adakah pengalaman khusus atau cerita menarik terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas bapak yang menurut bapak penting untuk diketahui dalam penelitian ini?

(10:01) Kalau pengalaman, pengajaran berdiferensiasi di kelas itu penting (10:16) Biasanya, di kelas 10 itu sangat penting untuk berdiferensiasi karena di kelas 10 itu kita masih belum tahu kemampuan siswa trus siswa tidak

sama kemampuannya (10:35) Karena mereka ada input yang berbeda-beda, ada yang mungkin keluarganya di rumah punya bengkel, ada yang tidak, ada yang sudah pernah bongkar pasang mesin memotornya sendiri, ada yang sama sekali tidak pernah (10:51) Kalau di kelas 11-12 mungkin mereka sudah mulai sama pemahamannya, biasanya pengalaman saya di kelas 10 itu sangat penting untuk pembelajaran berdiferensiasi

(11:04) jika diminta memberikan saran kepada sekolah atau dinas terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi di TBSM, apa yang ingin bapak sampaikan?

(11:14) Untuk saran sih, lebih banyak ada pelatihan daring atau Inuring mengenai pembelajaran berdiferensiasi

(11:24) Baik pak, itu saja pertanyaannya, terima kasih sudah meluangkan waktu untuk saya



WAWANCARA DENGAN RESPONDEN 6 (GURU)

(0:02) Selamat siang pak, dengan bapak atas nama siapa?

(0:06) Selamat siang, nama saya Komang Linggayan

(0:09) Lanjut pertanyaan pertama pak ya (0:11) Bapak mengajar mata pelajaran apa saja di kompetensi keahlian TBSM (0:15) dan sudah berapa lama mengajar di SMK Negeri Satu Gerogak?

(0:19) Itu mapal yang saya pegang, saya kebetulan memhajar kelas 10 (0:22) Dasar kompetensi keahlian teknik sepeda motor, itu dasarnya

(0:28) Sudah berapa lama pak mengajar?

(0:29) Saya 5 tahun di SMK Negeri Satu Gerogak

(0:35) Bisa diceritakan secara singkat bagaimana karakteristik siswa di kelas yang bapak hampu (0:40) seperti kemampuan akademik, motivasi, latar belakang, minat pada TBSM dan lain-lain?

(0:47) Ini singkat, mungkin cerita singkat ya, karena saya mengajarnya di kelas 10 Pase E (0:52) Pase E itu kan masih cenderung baru ya, masuk ke dunia SMK (0:58) Jadi perlu beberapa pembiasaan, mungkin masih ada pembiasaan-pembiasaan negatif (1:03) yang dari SMP dibawa ke SMK itu perlu kita sedikit lebih ekstra (1:11) untuk pendampingan, kemudian sering-seringlah berkomunikasi (1:18) agar untuk menjalin kedekatan, sehingga secara tidak langsung (1:22) melalui kegiatan-kegiatan tersebut kita juga dapat (1:27) menanamkan disiplin-disiplin dan budaya-budaya di SMK (1:31) khususnya SMK Negeri Satu Gerogak (1:33) untuk tercapainya proses pembelajaran yang maksimal

(1:40) Apakah bapak memahami atau pernah menerapkan pembelajaran berdifensiasi?

(1:46) Untuk pembelajaran berdifensiasi mungkin di beberapa (1:52) CP ya, Capaian pembelajaran saya menggunakan pembelajaran berdifensiasi (1:57) karena mungkin beberapa peserta didik itu karakteristiknya mungkin berbeda (2:03) sudut pandang, latar belakang juga berbeda (2:08) maka dari itu kita perlu pendapatan-pendapatan khusus (2:11) sehingga saya memilih untuk menggunakan pembelajaran yang berdifensiasi

(2:21) Dari mana bapak pertama kali mengenal atau mendengar tentang pembelajaran berdifensiasi?

(2:27) Kebetulan setiap tahun kita mengadakan workshop kurikulum (2:32) disana semua dibahas mengenai jenis-jenis pembelajaran (2:37) kemudian pendekatan-pendekatannya (2:39) sehingga melalui workshop tersebut (2:43) Saya, kami khususnya di SMK N 1 Gerogak (2:45) tidak diperkenalkan dengan jenis-jenis pendekatan untuk pembelajaran

(2:51) Menurut bapak, mengapa pembelajaran berdifensiasi ini dianggap penting (2:55) atau tidak penting dalam konteks pembelajaran di TBSM?

(3:01) Karena satu, karakteristik peserta didik berbeda (3:04) kemudian yang kedua, latar belakang mereka juga berbeda (3:10) kemudian karena karakteristik dan latar belakang berbeda (3:13) sehingga kebutuhan pendekatan dari masing-masing peserta didik itu (3:20) berbeda-beda untuk mencapai hasil belajar yang maksimal (3:26) karena itu kita membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sifatnya berdifensiasi (3:32) agar semua peserta didik dapat terfasilitasi dengan maksimal

(3:38) Apakah bapak pernah mendapatkan pelatihan atau penampungan khusus (3:42) terkait pembelajaran berdifensiasi? (3:44) Kalau pernah, apa saja yang paling bapak ingat dan terapkan?

(3:51) Untuk pelatihan, kebetulan kita dapat sekolah Pekat kemarin (3:56) Di sana mungkin ada beberapa pelatihan mengenai pendekatan-pendekatan pembelajaran (4:05) sehingga di sana kita dapat beberapa hari mengenai pelatihan pembelajaran berdifensiasi (4:13) poin-poinnya adalah secara intinya (4:18) kami itu mengajar itu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik (4:24) jadi seperti kata saya sebelumnya (4:27) karena karakteristik, kemudian backgroundnya juga berbeda (4:31) sehingga butuh pendekatan-pendekatan khusus (4:34) dan treatment khusus untuk masing-masing peserta didik (4:39) apalagi di sekolah juga kan ada juga kami menerima strategik yang inklusif (4:45) atau kebutuhan khusus (4:47) sehingga juga membutuhkan pendekatan-pendekatan yang sifatnya berdifensiasi (4:56) dengan peserta didik lain

(4:59) bisa diceritakan contoh konkrit bagaimana bapak menencanakan pembelajaran yang berdifensiasi di kelas TBSM?

(5:07) oke yang paling pertama tentunya kita harus mengenal dulu peserta didik (5:10) jadi pertama pasti saya untuk mengetahui kemampuan awal siswa (5:18) saya sering melontarkan pertanyaan-pertanyaan pemantik (5:21) untuk memicu sampai mana sih kemampuan awal siswa (5:27) dari sana kan ada feedback dari siswa saya dapat menilai bahwa (5:31) siswa A, siswa B, siswa C itu memiliki kemampuan dasar yang berbeda (5:37) dari hasil tersebut saya melaksanakan pembelajaran

difensiasi (5:46) jadi disisukan dengan hasil asesmen yang di awal (5:50) dari pertanyaan pemahaman itu sebagai dasarnya (5:53) kemudian saya berikan treatment pendekatan berdifensiasi pada strategik (5:58) setelah itu kembali saya lakukan refleksi (6:02) refleksi yang terakhir yaitu evaluasi untuk mengetahui keberhasilan (6:09) untuk pembelajaran saya pada saat itu

(6:13) bagaimana bapak melakukan penilaian terhadap siswa (6:15) ketika menerapkan pembelajaran berdifensiasi ?

(6:19) untuk penilaiannya hampir sama dengan kita general (6:25) general dari segi pengembangan kompetensi (6:31) jadi apakah siswa A itu mampu menyelesaikan memiliki kompetensi itu (6:40) ketika selesai pembelajaran dia mampu memahami kompetensi yang kita ajarkan (6:44) itu sebagai konteks dasarnya (6:45) karena kita ada CP jadi capaian pembelajaran (6:49) jadi itu yang harus tercapai di akhir pembelajaran (6:52) untuk pembelajaran difensiasi ini kan cuma treatment yang satu pendekatannya (6:57) jadi pada saat proses apa yang kita lakukan (7:01) supaya endingnya di akhir pembelajaran (7:05) semua pesta didik itu bisa memahami CP (7:09) atau capaian pembelajaran yang kita inginkan

(7:12) bagaimana bapak mengelompokkan siswa di kelas (7:15) ketika menerapkan pembelajaran berdifensiasi?

(7:18) seperti yang saya katakan di awal (7:20) saya sering melontarkan pertanyaan informatik (7:23) kemudian memberikan pretest ya (7:26) pretest pada pesta didik untuk mengetahui kemampuan awal mereka (7:30) pesta didik setelah itu kemudian saya bentuk-bentuk kelompok kecil (7:34) jadi di masing-masing kelompok itu mungkin treatmentnya yang saya katakan berbeda

(7:40) apa saja strategi atau metode yang biasa bapak gunakan (7:44) untuk membedakan konten materi, proses, dan juga produk

(7:49) biasanya saya memberikan project pada peserta didik (7:54) jadi saya setelah memberikan basic-basicsnya, dasar-dasarnya (7:58) saya lanjut ke project (8:01) jadi dari project tersebut, saya harap pesta didik itu mampu untuk berkomunikasi (8:06) kemudian mampu bekerja sama dengan tim (8:11) sehingga terjalnin keakraban di sana (8:14) sehingga mulailah terbentuk solidaritas dan lain sebagainya (8:21) sehingga di dalam lingkungannya itu dibuat senyaman untuk anak-anak (8:26) sehingga proses pembelajaran itu berjalan dengan nyaman (8:30) sehingga cepat lah, kalau sepemahaman saya seperti itu (8:34) jadi ketika lingkungan nyaman, aman, bersih (8:38) itu pasti proses pembelajarannya lebih enak dilaksanakan

(8:51) bagaimana bapak melakukan penilaian terhadap siswa (8:55) ketika menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?

(8:59) sama seperti yang saya katakan tadi (9:07) jadi penilaiannya hampir sama (9:09) itu kita bahwa capaian kompetensi apakah (9:12) pesta didik setelah kita melakukan pembelajaran berdiferensiasi (9:16) apakah mampu menguasai sesuatu kompetensi yang kita inginkan (9:21) misalnya dalam satu pertemuan kita ada satu GP yang harus tercapai (9:26) di dalamnya itu (9:28) kan kita melakukan proses pembelajaran (9:31) di prosesnya itu kita menggunakan pendekatan berdiferensiasi (9:34) agar di endingnya semua pesta didik itu bisa (9:43) mencapai capaian pembelajaran yang kita berikan pada saat ini (9:48) harusnya tercapai secara maksimal (9:49) untuk jenisnya kan banyak (9:51) bisa menggunakan kuisi (9:53) bisa menggunakan tes tulis (9:56) ada tes lisan (9:58) banyak jenisnya (9:59) untuk jenis-jenis asesmennya

(10:02) selanjutnya apakah bapak memanfaatkan media atau teknologi tertentu (10:07) misalnya seperti video, LMS, simulasi, modul, praktikum (10:11) berbeda tingkat (10:14) untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi ?

(10:16) untuk media (10:19) saya khususnya seringkali memanfaatkan media seperti teknologi (10:25) seperti pemberian simulasi (10:27) seperti gambaran-gambaran simulasi cara kerja (10:30) karena kalau kita jelaskan secara alisan (10:33) itu tidak semua siswa bisa membayangkan di dalam otaknya (10:37) tapi ketika kita memanfaatkan teknologi (10:39) misalnya ada video simulasi motor 4 langkah (10:46) jadi pergerakannya jelas disana (10:49) oh ternyata di dalam mesin itu Bergeraknya seperti ini (10:52) setelah kita tayangkan media pembelajaran (10:55) jadi saya memanfaatkan (10:58) karena ini basic ya (11:00) di kelas 10 jadi saya cukup sering memanfaatkan media-media (11:04) dan teknologi

(11:09) menurut bapak, seberapa siap bapak sendiri dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?

(11:16) menurut saya saya cukup siap (11:18) dengan beberapa pelatihan yang dipasilitasi oleh sekolah (11:21) kemudian sharing dengan rekan sejawat (11:25) teman-teman GMP (11:27) ada juga penguatan-penguatan dari manajemen (11:35) dan kepala sekolah

(11:40) dari pengalaman bapak, apa dampak positif yang terlihat (11:43) pada siswa ketika pembelajaran berdiferensiasi diterapkan?

(11:48) jadi sepengalaman saya itu siswa merasa lebih diperhatikan (11:51) lebih terfasilitasi (11:55) sehingga dalam proses pembelajaran itu mereka cenderung lebih aktif (11:59) karena merasa diperhatikan dan terfasilitasi (12:03) sehingga rasa canggung itu berkurang (12:06) jadi kalau kita menerapkan pembelajaran diferensiasi (12:09) kesenjangan itu hampir tidak

ada (12:11) antara murid A terlalu pintar, murid B terlalu kurang (12:16) kita berusaha menjembatani itu (12:18) supaya tidak terjadi kesengkangan (12:23) sehingga pembelajarannya berjalan dengan selaras (12:26) sehingga hasil yang didapatkan maksimal

(12:30) menurut bapak, bantuan atau dukungan apa yang paling diputuhkan (12:34) agar penerapan pembelajaran berdiferensiasi di TBSM bisa lebih optimal?

(12:39) mungkin media-media (12:40) karena media-media pembelajaran yang sifatnya (12:45) video, kemudian animasi (12:48) karena kebetulan kan sekarang banyak update terbaru (12:52) kebetulan untuk animasi dan lain sebagainya (12:54) cukup sulit untuk kita mendapatkan atau mengakses (13:00) seperti simulasi-simulasi yang sifatnya (13:05) cara kerja dan lain sebagainya yang secara komplit (13:09) cukup sulit (13:10) mungkin ke depannya pengembangan media (13:13) akan kita lakukan di teman-teman MGMP dulu (13:17) agar seperti video-video simulasi itu (13:21) dapat kita berikan kepada anak-anak (13:23) secara didik untuk mempermudah proses pembelajaran

(13:28) adakah pengalaman khusus (13:32) atau cerita menarik terkait penerapan pembelajaran (13:35) berdiferensiasi di kelas bapak (13:36) yang menurut bapak itu penting untuk diketahui (13:40) dalam penelitian ini?

(13:42) mungkin teknik komunikasi (13:46) teknik komunikasi itu sangat penting (13:48) dalam pembelajaran diferensiasi (13:50) bagaimana kita mampu berkomunikasi (13:53) dengan sekian banyak karakteristik peserta didik (13:57) tentunya kan berbeda-beda (13:59) dengan tingkat kesulitan yang masing-masing (14:01) jadi, untuk pemula agar peserta didik itu (14:06) mau dan berperan aktif dalam proses pembelajaran (14:10) kita perlu menguasai teknik komunikasi yang cukup baik (14:15) agar peserta didik itu merasa tidak canggung (14:20) kemudian aktif (14:23) kemudian dekat (14:25) tapi tetap dengan batasan-batasan (14:28) dan norma-norma yang berlaku (14:30) sehingga kita dapat menerapkan (14:33) pembelajaran diferensi dengan optimal

(14:39) jika diminta memberikan saran kepada sekolah (14:43) implementasi pembelajaran berdiferensiasi di TBSM (14:46) apa yang ingin bapak sampaikan?

(14:51) mungkin sejauh ini (14:54) mungkin pelatihan (14:56) pelatihan untuk guru (14:59) pelatihan untuk guru untuk mendalami lebih dalam lagi (15:03) mengenai pembelajaran diferensiasi (15:06) jadi, agar (15:09) apa yang kita lakukan (15:11) di sekolah ini (15:13) memang benar dapat (15:15) lebih baik lagi (15:16) dan lebih cepat tentunya dalam (15:19) apa namanya (15:22) proses pencapaiannya

(15:25) jadi itu saja pak pertanyaannya (15:27) terima kasih sudah meluangkan waktunya pak



BIODATA



I Made Dwi Aditya Prayoga, Lahir di Jembrana, Bali pada tanggal 20 Maret 2002. Penulis lahir dari pasangan I Ketut Sutarma (Ayah) dan Ni Ketut Murni (Ibu). Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Kini Penulis Beralamat di Jalan raya Pengambangan, Tegal Badeng Timur,

kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan di SD 1 Tegal badeng timur pada tahun 2009-2015, lalu melanjutkan pendidikan di Sekolah SMP Negeri 6 Negara pada tahun 2015-2018. Pada jenjang selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 2 Negara dengan jurusan Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) pada tahun 2018-2021, dan saat ini melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Pendidikan Ganesha pada tahun 2021 dengan mengambil Program Studi S1 Pendidikan Teknik Mesin, konsentrasi Teknik Otomotif, Jurusan Teknologi Industri, Fakultas Teknik dan Kejuruan.